

STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORIK DAN HEURISTIK EKSTRAKURIKULER SMP PGRI 1 BUDURAN SIDOARJO DALAM MENGUKIR PRESTASI DI BIDANG SENI

Ayu Sofviya Puspitasari

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Ayu.18006@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

SMP PGRI 1 Buduran merupakan salah satu sekolah swasta di Sidoarjo yang terkenal akan prestasinya di bidang Seni Tari. Banyak prestasi yang telah diraih hal ini dikarenakan keunggulan strategi pembelajaran Ekstrakurikuler SMP PGRI 1 Buduran. Tujuan penelitian (1) menganalisis strategi pembelajaran ekstrakurikuler SMP PGRI 1 Buduran dalam mengukir prestasi di bidang seni (2) mendeskripsikan hasil prestasi ekstrakurikuler SMP PGRI 1 Buduran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data terdiri dari guru ekstrakurikuler tari, koordinator kesenian, dan peserta didik sumber data lain berupa foto dan web. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validasi data yang digunakan penelitian ini yaitu triangulasi sumber, teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian data, dan simpulan. Hasil penelitian ini diketahui bahwa strategi pembelajaran yang disusun oleh guru ekstrakurikuler khususnya Seni Tari didasari oleh orientasi tujuan kedepannya. Bentuk strategi pembelajaran ekspositori digunakan pada peserta didik untuk memberikan pemahaman satu arah serta lebih dapat mengendalikan seluruh peserta didik dengan jumlah yang besar menggunakan demonstrasi tari. Kemudian, strategi pembelajaran heuristik digunakan dengan model drill untuk mempersiapkan peserta didik dengan orientasi tujuan pada perlombaan. Jenis strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru sudah tepat dengan bukti prestasi-prestasi yang membanggakan sekolah.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Ekstrakurikuler Seni, Ekspositorik, Heuristik

ABSTRACT

SMP PGRI 1 Buduran is one of the private schools in Sidoarjo which is famous for its achievements in the field of Dance. Many achievements have been achieved, this is due to the superiority of the extracurricular learning strategies of SMP PGRI 1 Buduran. The research objectives (1) are to analyze the extracurricular learning strategies of SMP PGRI 1 Buduran in making achievements in the arts (2) describe the extracurricular achievements of SMP PGRI 1 Buduran. This study uses a qualitative approach. Sources of data consisted of dance extracurricular teachers, art coordinators, and students. Other data sources in the form of photos and the web. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data validation used in this research is source triangulation, data analysis techniques using reduction, data

presentation, and conclusions. The results of this study indicate that the learning strategies developed by extracurricular teachers, especially Dance Arts, are based on the orientation of future goals. This form of expository learning strategy is used for students to provide a one-way understanding and can better control a large number of students using dance demonstrations. Then, heuristic learning strategies are used with drill models to prepare students with goal orientation in competitions. The type of learning strategy chosen by the teacher is appropriate with evidence of the proud achievements of the school.

Keywords: *Learning Strategies, Extracurricular Arts, Expository, Heuristics*

PENDAHULUAN

Pendidikan seni merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk membentuk kepribadian yang berkualitas. Adapun pada pembelajaran Seni Tari merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan melalui kegiatan untuk mengolah dan mengembangkan ekspresi untuk menghasilkan kreativitas peserta didik. Melalui pendidikan seni, SMP PGRI 1 Buduran merupakan satu-satunya sekolah swasta di Kabupaten Sidoarjo yang sering terdengar akan prestasinya di bidang seni khususnya pada bidang Seni Tari.

Strategi pembelajaran merupakan hal dalam meningkatkan kualitas peserta didik, tentunya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan, melalui strategi pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pola pikirnya. Strategi yang dilakukan secara efektif juga dapat menghasilkan prestasi dan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan pokok atas tercapainya tujuan pembelajaran, strategi yang ada pada pembelajaran meliputi metode, pendekatan, dan teknik yang digunakan saat pembelajaran (Sani, 2013:89). Tercapainya strategi pembelajaran dapat dilihat dan diukur dari tercapainya suatu prestasi belajar.

Prestasi merupakan tindakan perilaku yang berorientasi berdasarkan kewajiban yang menginginkan pencapaian prestasi secara individu maupun kelompok, lalu melakukan evaluasi terhadap kriteria secara internal maupun external. Melibatkan secara individu untuk bersaing dengan orang lain (Maghfiroh, 2011:24). Di dalam prestasi belajar ada dua macam prestasi yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal perilaku, ataupun peningkatan kemampuan dalam beberapa waktu dengan adanya situasi belajar (Sobur, 2006:315). Prestasi akademik meliputi kejuaraan Olimpiade matematika, Bahasa Inggris dan sebagainya. Prestasi non akademik merupakan prestasi atau pengembangan kemampuan peserta didik di luar jam sekolah yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler (Mulyono, 2008:76). Prestasi non akademik meliputi kejuaraan FLS2N tari, Musik Tradisional, O2SN dan sebagainya. Keberhasilan dalam meraih prestasi juga terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi.

Faktor keberhasilan pembelajaran dipengaruhi dua faktor yaitu internal dan eksternal (Slameto, 1995: 54-72). Faktor internal adalah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang ada dari dalam diri siswa. Faktor internal merupakan aspek penting dan sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya studi siswa (Hamdani, 2010:139). Faktor internal meliputi kesehatan, kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi. Faktor-faktor lain yaitu faktor jasmani merupakan kemampuan dari seseorang untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, panca indra yang sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya juga dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar penghambat seperti halnya cacat tubuh, mengalami sakit yang cukup serius, dan tubuh yang tidak berfungsi secara sempurna (Hamdani, 2010:140).

Minat yang besar merupakan pengaruh yang besar pula terhadap prestasi belajar, sebab bahan atau materi ajar yang digunakan saat pembelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan menerima pelajaran dengan baik (Slameto, 2010:57). Hal ini dapat menyebabkan peserta didik terhambat dalam pencapaian prestasi belajar. Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang secara khusus (tertentu), dan tidak dimiliki oleh semua orang. Misalnya bakat melukis, menyanyi, menari dan lain sebagainya. Bakat adalah dasar dari pembawaan, sifat, karakter, kepandaian yang dibawa sejak lahir atau alam kemampuan yang sudah ada sejak dari lahir (Depdiknas, 2003).

Motivasi belajar merupakan kecenderungan yang dimiliki peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan belajar, dan didorong dengan keinginan untuk mencapai sebuah prestasi belajar atau disebut hasil belajar yang maksimal Clayton Alderfer (dalam Hamdu, 2011:3). Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi dalam meraih prestasi belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang ada di luar diri siswa. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan keadaan sekolah, faktor lingkungan masyarakat.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling utama dan sangat berpengaruh terhadap peserta didik, Hal ini ditegaskan oleh Sutjipto Wirowidjojo (dalam Slameto, 2010: 60-61). Selanjutnya faktor lingkungan keadaan sekolah, dalam faktor ini guru sebagai pengajar dituntut untuk menyiapkan bahan ajar dan menguasai materi yang akan diajarkan. Selanjutnya guru menambahkan metode atau strategi dalam pembelajaran untuk menambah semangat anak saat proses pembelajaran berlangsung Wasliman dalam (Susanto, 2013:13). Pada faktor lingkungan masyarakat Kartono dalam bukunya (Hamdani, 2010:144) menyatakan bahwa lingkungan masyarakat juga dapat mengganggu belajar anak. Terutama pada anak yang masih seumuran dalam menempuh pendidikan, apabila anak termasuk dalam kategori yang rajin belajar maka akan termotivasi juga untuk ikut dalam jejaknya.

SMP PGRI 1 Buduran merupakan satu-satunya sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sidoarjo yang unggul akan prestasi di bidang seni. SMP PGRI 1

Buduran sering mendapatkan kejuaraan dalam ajang perlombaan maupun festival, selain terkenal akan prestasi SMP PGRI 1 Buduran juga unggul dari karya-karya seni yang telah diciptakan sendiri. Semua ini dapat diraih SMP PGRI 1 Buduran melalui salah satu kegiatan yang ada di sekolah yakni pada kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali. Ekstrakurikuler juga disebut sebagai tempat dimana peserta didik menjadi aktif, kreatif dan juga mengasah bakat untuk mendapat prestasi sesuai dengan minat yang diinginkan. SMP PGRI 1 Buduran dalam bidang seni khususnya Seni Tari dapat menciptakan karya-karya tari yang beridentitas Sidoarjo, seperti Tari Topeng Nyadran, Tari Jayandaru dan lain sebagainya. SMP PGRI 1 Buduran telah meraih prestasi sampai pada ajang perlombaan tingkat nasional, dalam 2 tahun yang lalu Seni Tari SMP PGRI 1 Buduran mendapatkan kesempatan untuk tampil di luar negeri.

Strategi pembelajaran merupakan acuan yang utama dalam tercapainya tujuan pembelajaran (Joni, 1992/ 1993). Strategi merupakan sarana dengan tujuan yang digunakan dalam jangka panjang untuk mencapai keinginan (David, 2011:18-19). Pembelajaran merupakan terjadinya Proses Belajar Mengajar antara guru dan siswa, dalam pembelajaran tersebut adanya interaksi antara guru dan siswa. Pendapat (Sagala, 2010:61) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi antar dua arah yaitu (mengajar) yang dilakukan seorang guru sebagai pendidik dan (belajar) yang dilakukan oleh peserta didik. Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang ada di sekolah, dan dilaksanakan oleh siswa dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Ekstrakurikuler sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dengan tetap mematuhi ketentuan-ketentuan yang ada (Aisyah, 2018:228). Prestasi diartikan sebagai penanda untuk kegiatan yang dicapai, dikerjakan dan sebagainya. Prestasi merupakan hasil dari belajar yang didapat siswa dengan kriteria khusus, sehingga untuk mengetahui prestasi yang didapat siswa perlu adanya evaluasi (Sudjana, 2005:3).

Strategi pembelajaran terbagi menjadi lima jenis yaitu pembelajaran secara langsung, tidak langsung, interaktif, eksperensial, dan mandiri (Sani, 2013:147). Strategi pembelajaran secara langsung penerapan guru sebagai sumber dari belajar dan juga membentuk keterampilan siswa secara bertahap, strategi pembelajaran secara tidak langsung peserta didik sebagai pusat dimana siswa harus lebih aktif untuk membangun pengetahuan dan guru hanya sebagai fasilitator, strategi pembelajaran interaktif berfokus pada peserta didik untuk melakukan diskusi atau bertukar pendapat antar teman, strategi pembelajaran eksperensial dimana pembelajaran induktif yang berpusat terhadap siswa dan berorientasi pada aktivitas siswa, strategi pembelajaran mandiri berfokus pada tujuan untuk mengembangkan inisiatif dari peserta didik secara individual. Dalam penelitian ini SMP PGRI 1 Buduran menerapkan dua strategi pembelajaran yaitu ekspositorik dan heuristik,

dimana dalam strategi pembelajaran ini peserta didik tidak hanya mendapatkan materi yang telah disiapkan oleh guru melainkan mendapat pengalaman dalam proses cipta garap tari dan juga tambahan materi dari hasil melihat tarian melalui media Youtube.

Penelitian sebelumnya yang relevan mengenai strategi dalam pembelajaran diperoleh dari penelitian Desi Rani Eka Putri (2017) dan Fina Yuni Sriana (2017). Mendeskripsikan mengenai strategi pembelajaran ekstrakurikuler dalam pencapaian prestasi. Strategi pembelajaran yang digunakan dinilai dapat meningkatkan kemampuan dari aspek pengembangan diri siswa. Penelitian ini juga membuktikan bahwasannya strategi pembelajaran ekstrakurikuler dapat meningkatkan kompetensi keterampilan atau bakat yang dimiliki siswa apabila dilakukan secara rutin.

Tujuan penelitian ini (1) menganalisis strategi pembelajaran ekstrakurikuler SMP PGRI 1 Buduran dalam mengukur prestasi di bidang seni (2) mendeskripsikan hasil prestasi ekstrakurikuler SMP PGRI 1 Buduran. Adapun manfaat teoritis diharap dapat menambah penguat ilmu pengetahuan dalam bidang strategi pembelajaran ekstrakurikuler. Sedangkan manfaat praktis memberikan kesempatan bagi guru untuk selalu mengembangkan kreativitas dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki mutu dalam pembelajaran ekstrakurikuler khususnya pada Seni Tari. Selanjutnya penulis memberikan kesempatan bagi sekolah supaya lebih mudah memahami strategi yang dibuat atau disiapkan dan lebih termotivasi untuk mengembangkan, mengolah dan berpikir kreatif. Bagi Penulis ini digunakan sebagai penerapan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan dan mengetahui hasil prestasi dari kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Seni Tari. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kejadian (Sukmadinata, 2013:116). Penelitian ini dilakukan berdasarkan penemuan fakta yang ditemukan saat berada di tempat penelitian. Data penelitian berupa catatan untuk mengetahui tentang strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mencapai prestasi yang ada. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembaca untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dan hasil dari pembelajaran ekstrakurikuler Seni Tari di SMP PGRI 1 Buduran. Lokasi penelitian dilakukan di SMP PGRI 1 Buduran Jl. Raya Siwalan Panji Nomor 3, Siwalan Panji, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur (61252).

Penelitian ini menggunakan objek yang berasal dari kegiatan atau fenomena yakni kegiatan ekstrakurikuler siswa SMP PGRI 1 Buduran. Sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan sumber data primer berupa hasil wawancara dan observasi. Wawancara ini dilakukan secara mendalam pada subjek penelitian yang dipilih secara purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sumber data yang

akurat dan kredibel. Subjek penelitian adalah Pungki Sandratari Galuh Sri Kartikasari sebagai guru ekstrakurikuler dan Dra. Luluk Koerniati sebagai penanggung jawab koordinator bidang kesenian SMP PGRI 1 Buduran. Kemudian dalam teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber data yang akan membandingkan hasil data observasi dengan data wawancara.

Observasi pada penelitian ini berisi tentang pengamatan guru mengajarkan strategi pembelajaran dalam pencapaian prestasi, koordinator kesenian untuk mencari data prestasi dan sarana prasarana ekstrakurikuler kesenian, terakhir peserta didik pembelajaran yang telah didapatkan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran ekstrakurikuler Seni Tari dan juga capaian prestasi yang telah diraih dari hasil strategi pembelajaran. Pada saat melakukan observasi peneliti datang langsung ke sekolah.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data (observasi)

No.	Nama	Tempat Kegiatan	dan Waktu Pelaksanaan	Data Yang Diperoleh
1.	Dra. Luluk Koerniati	Ruang guru, ruang kesenian, dan aula SMP PGRI 1 Buduran	22 September 2021, 15 Januari- 5 Februari 2022	Melihat secara langsung bukti fisik prestasi yang telah diraih SMP PGRI 1 Buduran (piagam, MOU)
2.	Pungki Sandratari Galuh Sri Kartikasari	Aula dan ruang kesenian SMP PGRI 1 Buduran	28 September 2021, 15 Januari- 5 Februari 2022	Melihat secara langsung proses saat pembelajaran ekstrakurikuler dan persiapan lomba
3.	Peserta didik	Aula dan ruang kesenian SMP PGRI 1 Buduran	28 September 2021, 15 Januari- 5 Februari 2022	Apresiasi latihan dalam proses garap tari dan kegiatan ekstrakurikuler

Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada guru, koordinator seni, dan siswa berprestasi SMP PGRI 1 Buduran, untuk mengetahui strategi pembelajaran ekstrakurikuler Seni Tari dan juga hasil prestasi yang telah diraih dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur dimana pertanyaan sudah disusun lebih awal. Pertanyaan tersebut berisi tentang strategi pembelajaran yang digunakan, dan hasil prestasi yang telah diraih dari proses pembelajaran.

Dokumentasi pada penelitian ini diambil melalui foto, video, dan data prestasi yang telah diraih oleh SMP PGRI 1 Buduran dalam bidang Seni Tari. Aktivitas peneliti dalam analisis data kualitatif dilakukan secara langsung dan tidak langsung secara terus menerus dengan memperoleh data yang akurat. Aktivitas analisis yang digunakan yaitu reduksi data, reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah data yang pokok, memfokuskan pada data yang ingin dituju. Selanjutnya peneliti akan melakukan simpulan dan verifikasi. Simpulan akan diambil ketika data yang kita inginkan sudah lengkap dan bukti-bukti sebagai pendukung sudah terkumpul.

Setelah dilakukannya analisis data, peneliti melakukan validasi data yang telah dianalisis bertujuan untuk mendapatkan kevaliditasan data yang diperoleh. Validitas merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur data (Sugiyono, 2018:121). Valid bertujuan untuk mengemukakan ketepatan antara data yang sudah ada dengan data yang didapat sendiri oleh peneliti. Untuk mengurangi kesalahan pada saat pengumpulan data peneliti menggunakan pendekatan triangulasi. Pendekatan triangulasi merupakan pengumpulan data dan menganalisis data yang diperoleh oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut dijelaskan mengenai strategi pembelajaran yang digunakan SMP PGRI 1 Buduran dalam mencapai prestasi di bidang seni, SMP PGRI 1 Buduran sebagai sekolah swasta tentu memiliki keinginan untuk unggul dari sekolah swasta dan yang lainnya. Untuk itu sesuai dengan motto “Tampil Beda dan Paling Bisa” SMP PGRI 1 Buduran sering mengukir prestasi, terutama di bidang kesenian. Dengan hasil pencapaian ini membuat animo masyarakat untuk mendaftar di SMP PGRI 1 Buduran sangat besar. Peserta didik memiliki peluang besar untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi yaitu di SMA/ SMK Negeri. Salah satu program untuk merealisasikan visi berprestasi yang berbeda dari sekolah lain yaitu pada ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler SMP PGRI 1 Buduran dan Pembelajaran Ekspositorik

Ekstrakurikuler di SMP PGRI 1 Buduran terdiri berbagai macam, yaitu paduan suara, lukis, kulintang, karawitan, tari, samrah dan lain sebagainya. Ekstrakurikuler di SMP PGRI 1 Buduran memiliki perbedaan dengan ekstrakurikuler yang ada di sekolah lainnya. Peserta didik wajib mengikuti ekstrakurikuler pramuka, namun di SMP PGRI 1 Buduran adanya tambahan ekstrakurikuler kesenian yang ada di sekolah. Disinilah letak perbedaan dan membuat SMP PGRI 1 Buduran unggul akan prestasinya di bidang kesenian.

Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP PGRI 1 Buduran memiliki kesempatan begitu besar dalam ajang perlombaan maupun festival dan sering mendapat kejuaraan baik tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. Selain itu sekolah juga sudah memiliki MoU dengan berbagai lembaga, seperti mendapat kesempatan untuk tampil di Malaysia, tampil di acara televisi TVRI setiap tahunnya, dan juga sering mendapat kesempatan untuk tampil di acara HUT PGRI se Jawa Timur dan masih banyak lagi. Pencapaian ini tentu diperoleh dengan adanya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru ekstrakurikuler Seni Tari

Peserta didik ekstrakurikuler seni tari sejumlah 35 peserta didik dari kelas VII, VIII, dan IX. Peserta didik wajib memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni yang ada di SMP PGRI 1 Buduran mulai dari kelas VII, awal masuk pembelajaran sekolah peserta didik baru dikumpulkan dalam suatu ruangan dan diberikan penyajian berbagai macam ekstrakurikuler yang ada di SMP PGRI 1

Buduran nantinya peserta didik dapat memilih ekstrakurikuler yang akan diikuti. Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diminati tanpa adanya batasan. Ekstrakurikuler Seni Tari SMP PGRI 1 Buduran beranggota 35 siswa dan 5 siswa ada di kelompok inti, mengingat masing-masing peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda seperti kecerdasan, faktor lingkungan, faktor ekonomi dan lain sebagainya. Peserta didik merupakan objek dalam proses pembelajaran dan adanya guru sebagai faktor pendukung dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Selain guru menjadi faktor pendukung dari tercapainya tujuan pembelajaran tentu ada minat dari peserta didik.

Strategi pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Zebua, 2018). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis memperlihatkan bahwa prestasi yang gemilang dari ekstrakurikuler Seni Tari ini berasal dari strategi yang dilakukan. Pungki menjelaskan dalam wawancaranya dalam pembelajaran seni tari ini materi akan diberikan pada kelas besar atau keseluruhan siswa, kemudian memperkecil kelompok untuk melatih dan memahamkan siswa dari berpikir kritis mengamati gerakan tari dari video (wawancara, 15 Januari 2022).

Menurut Senen (2005:135), proses terbentuknya garap tari melalui tiga tahapan yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Proses penciptaan garap tari dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan yang meliputi pengamatan dan pencarian sumber eksplorasi, pengembangan sumber menyusun pembentukan teknik gerak tari improvisasi, dan penyajian pertunjukan. Pada bentuk strategi pembelajaran ekspositori ini dikhususkan pada kelas besar yang diwajibkan oleh sekolah. Strategi pembelajaran ekspositorik ini diambil dengan tujuan sebagai bentuk efektivitas penggunaan waktu tanpa meninggalkan kaidah proses penggarapan karya seni tari yang ada.

Materi pembelajaran yang telah disiapkan Pungki yaitu materi pembelajaran Seni Tari dengan peserta didik mendapatkan satu jenis materi tari dalam satu tahunnya. Materi ekstrakurikuler Seni Tari tidak dibedakan dari kelas VII, VIII, dan IX. Dalam satu semester peserta didik mendapatkan setengah dari materi tari yang telah disiapkan, semester selanjutnya untuk menyelesaikan secara tuntas materi tari. Ekstrakurikuler dilakukan setiap 1 minggu sekali, sehingga dalam satu semester terdapat 24 kali pertemuan tatap muka. Hal ini dijelaskan oleh Pungki.

“Dengan penyampaian materi dalam satu tahun bertujuan supaya peserta didik memahami materi yang saya sampaikan, peserta didik juga mengerti detail-detail gerak dari materi tari, selain itu agar peserta didik tidak jenuh akan materi yang saya sampaikan saya juga memberikan materi tentang rias dan busana sebagai penambahan wawasan tari dari peserta didik” (Wawancara, 15 Januari 2022).

Pada tahap ini sesuai dengan strategi pembelajaran yang diterapkan guru bahwa tahapan awal yang diberikan adalah berupa demonstrasi gerakan tari yang

akan dipelajari pada tahun itu. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dari jalan guru yang dilakukan secara sengaja baik dari penyampaian materi atau contoh gerakan-gerakan, peserta didik yang diminta secara sengaja menunjukkan gerakan suatu proses yang tentu dengan arahan dan keterangan guru kepada seluruh Kelas (Mu'awanah, 2011:28). Peserta didik ekstrakurikuler Seni Tari tidak hanya mendapatkan materi yang telah disiapkan oleh Pungki, akan tetapi juga dapat menerapkan dan ikut berpartisipasi dalam proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler SMP PGRI 1 Buduran.

Selanjutnya guru akan memberikan video tutorial dan berperan sebagai mentor pada pembelajaran karena siswa akan belajar melalui video tari yang telah diberikan. Seperti prinsip dari pembelajaran ekspositori yang menitik beratkan pada pendidik sebagai sumber dari segala pengetahuan. Maka, penulis dapat menjelaskan bentuk strategi pembelajaran ekspositori pada ekstrakurikuler seni tari di SMP PGRI 1 Buduran sebagai berikut:

1. Guru memberikan pengkondisian pembelajaran dengan skala besar
2. Melakukan demonstrasi dan perekaman sebagai bentuk materi berkelanjutan
3. Siswa diberi persepsi dan arahan sesuai dengan demonstrasi yang ada
4. Kegiatan dilakukan berulang dengan video dan guru sebagai mentor pengawas kegiatan



Gambar 1. Suasana pembelajaran ekstrakurikuler Seni Tari (Sumber: Dok. Ayu, 05
Februari 2022)

Ekstrakurikuler SMP PGRI 1 Buduran dan Pembelajaran Heuristik

Strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa merumuskan masalah, menentukan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya. Tekanan utama pembelajaran dalam strategi Heuristik adalah: 1) Pengembangan kemampuan berpikir; 2) Latihan pemahaman; 3) Latihan menemukan sesuatu.

Berdasarkan pengertian yang ada di atas terkait dengan strategi pembelajaran heuristik ini diterapkan untuk memilih siswa-siswa yang berpotensi menuju ajang perlombaan. Jenis strategi heuristik yang dilakukan Pungki adalah inquiry. Metode inquiry adalah metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa pada proses berpikir secara kritis dan analitis.

Dengan metode tersebut yang difokuskan dengan melatih berulang pada siswa untuk menari yang disebut dengan *drill*. Metode *drill* ini digunakan Pungki untuk kelompok inti saat menghadapi ajang perlombaan dan suatu persiapan penampilan. Metode *drill* merupakan metode latihan atau cara mengajar yang cukup baik untuk menciptakan kebiasaan-kebiasaan tertentu dari peserta didik (Sagala, 2009:21). Metode *drill* digunakan Pungki untuk melatih dengan keterampilan yang lebih tinggi, sebelum mendekati perlombaan atau persiapan penampilan Pungki menggunakan metode *drill* dengan tujuan peserta didik lebih terlatih dan mencapai tujuan dari pembelajaran ekstrakurikuler Seni Tari SMP PGRI 1 Buduran. Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler Seni Tari SMP PGRI 1 Buduran dilaksanakan setiap satu kali dalam satu minggu, di hari Sabtu pukul 08.10–10.10 WIB. Dimana waktu ini sudah dirasa cukup oleh Pungki sebagai pelatih ekstrakurikuler Seni Tari di SMP PGRI 1 Buduran. Selain pada jadwal latihan yang telah ditetapkan adanya penambahan jam latihan untuk kelompok inti dalam mempersiapkan ajang perlombaan ataupun festival.

Berdasarkan dengan keterangan situasi pembelajaran yang ada tersebut maka langkah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh SMP PGRI 1 Buduran dengan jenis Heuristik memiliki langkah berikut:

1. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan mental siswa yang telah terbentuk melalui seleksi dari kelompok besar.
2. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri dengan memisahkan latihan kelompok kecil khusus perlombaan dengan kelompok besar
3. Membentuk kelompok belajar yang saling bergantung

4. Mempertimbangkan keragaman siswa yang dipilih bukan hanya berasal dari satu tingkatan kelas saja
5. Menggunakan asesmen melalui latihan berulang atau *drill*.



Gambar 2. Penggunaan metode *drill* dalam persiapan lomba (Sumber: Dok. Ayu, 05 Februari 2022)

Mengukir Prestasi di Bidang Seni

Data peserta didik ekstrakurikuler Seni Tari pada tahun 2020-2022 tertulis sejumlah 35 peserta didik terdiri dari kelas VII, VIII, IX. Pedoman dalam penilaian ekstrakurikuler Seni Tari yaitu A (sangat baik), B (baik), C (cukup), berdasarkan data nilai yang telah diperoleh yaitu 10 peserta didik mendapat nilai A dan 25 peserta didik mendapat nilai B. Penilaian dilakukan secara berkelompok dengan ditambah pola lantai, namun penilaian utama ada pada penilaian individu. Penilaian dilihat dari kemampuan peserta didik mampu menampilkan sebuah tarian dengan wiraga, wirasa dan wirama, peserta didik mampu menampilkan tari menggunakan baju tari dan rias, peserta didik mampu menggunakan properti tari dengan benar.

Evaluasi dilakukan secara formatif setelah beberapa ragam gerakan ditambahkan lalu peserta didik mempresentasikan hasilnya yang dapat dinilai dari hasil hafalan, setelah materi tari selesai dan berpindah pada materi yang baru evaluasi dilakukan secara sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan di akhir materi untuk mendapat nilai dari hasil peserta didik. Dengan diadakannya tahap evaluasi ini dapat membuat peserta didik menari dengan cukup baik, adanya evaluasi peserta didik dapat menari tari-tari Jawa Timuran yaitu Tari Banjar Kemuning, Tari Remo, Tari Kang Potro, Tari Gelang Ro'om, Tari Jaripah, dan masih banyak lagi.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Kelompok	Kognitif	Psikomotor	Efektif
1	Kadek	Besar	- pengetahuan mengenai	- teknik gerak tari dan	- bertanggung jawab

- | | | |
|---|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - gerak dasar tari, juga pegetahuan tari tentang materi yang akan dipelajari - pemahaman teknik dasar tari yang semakin membaik - mempraktekkan dengan baik materi yang telah disampaikan - dapat mengevaluasi diri sendiri dan memperbaiki pada pertemuan selanjutnya | <ul style="list-style-type: none"> - ketepatan pada gending tari memiliki peningkatan baik - teknik memperagakan gerak dasar tangan dan kaki dengan baik - mampu memperagakan gerak tari secara individu - mampu menggunakan properti tari dengan baik | <ul style="list-style-type: none"> - percaya diri - saling menghargai - disiplin |
|---|--|---|

2	Lintang	Kecil	<ul style="list-style-type: none"> - pengetahuan mengenai gerak dasar tari, juga pegetahuan tari tentang materi yang akan dipelajari - pemilihan materi tabahan yang akan dipelajari - pemahaman teknik dasar tari dan penambahan ekspresi tari yang semakin baik - mempraktekkan dengan baik materi yang telah disampaikan maupun materi tambahan yang telah dipelajari - dapat mengevaluasi diri sendiri dan memperbaiki pada pertemuan selanjutnya 	<ul style="list-style-type: none"> - teknik gerak tari, ketepatan pada gending tari, pembawaan tari memiliki peningkatan baik - mampu memperagakan gerak tari secara individu - menggunakan properti tari dengan sangat baik - mampu membuat gerak-gerak tari dalam penciptaan karya tari - mengikuti proses cipta karya tari 	<ul style="list-style-type: none"> - bertanggung jawab - percaya diri - saling menghargai - disiplin - pantang menyerah
---	---------	-------	--	--	--

Hasil pembelajaran peserta didik dari aspek kognitif. Kognitif merupakan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi yang ada di sekolah dan dinyatakan berbentuk nilai melalui hasil tes (Susanto, 2013). Hasil ini dapat dilihat dari pengetahuan, pemahaman, penerapan materi, analisis. Penilaian seni tari meliputi Wiraga, Wirasa, dan Wirama dengan tarian yang dibawakan, ada pula pemahaman tentang pementasan tari dan cipta garap tari. Selain pada pengetahuan dan pemahaman peserta didik juga dapat menirukan atau menerapkan materi yang telah disampaikan oleh Pungki. Selain mendapat materi dari Pungki peserta didik juga melakukan analisis bertujuan untuk melihat kemajuan dari pembelajaran menari.

Hasil pembelajaran selanjutnya dari aspek psikomotor/ keterampilan dalam hasil pembelajaran ini peserta didik dapat menirukan, menerapkan, dan merangkai Seni Tari. Peserta didik menirukan setelah dicontohkan gerakan tari oleh Pungki, menerapkan setelah diberikan beberapa gerakan di setiap pembelajaran ekstrakurikuler, merangkai atau memiliki pengalaman dalam proses cipta tari hal ini didapatkan oleh peserta didik kelompok inti yang akan mengikuti perlombaan, tentu hal ini dalam proses penciptaan tari tetap dalam arahan dan pengawasan Pungki, peserta didik mengumpulkan beberapa gerakan yang nantinya akan diolah lagi oleh Pungki sebagai tambahan dari gerakan tari yang diciptakan. Hasil prestasi ekstrakurikuler Seni Tari SMP PGRI 1 Buduran meliputi juara 2 tari tradisi dan kreasi tingkat Provinsi tahun 2018, juara I tari tingkat kabupaten tahun 2019, tampil di Negara Malaysia tahun 2019, juara I FLS2N tingkat kabupaten tahun 2021, sepuluh besar FLS2N tingkat Provinsi tahun 2021, juara I PORSENI tingkat kabupaten tahun 2021, tampil setiap tahunnya di acara campursari TVRI Jawa Timur.

Hasil pembelajaran yang terakhir dari aspek efektif (Wragg, 2012:12) pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam mempelajari sesuatu yang bermanfaat, keterampilan, memiliki nilai, konsep, dan kerja kelompok atau juga dikatakan sebagai hasil belajar yang diinginkan. Hal ini pada bakat dan minat dari peserta didik, selain guru yang telah siap dalam pembelajaran juga terdapat kesiapan dari peserta didik, minat dan bakat peserta juga tentu dapat mempengaruhi pada hasil belajar. Dengan minat dan bakat peserta didik menjadi merasakan kesenangan di setiap prosesnya. Pernyataan di atas didukung oleh Kadek dan Lintang sebagai peserta didik dari ekstrakurikuler Seni Tari SMP PGRI 1 Buduran.

”awal mengikuti ekstrakurikuler Seni Tari saya memiliki keraguan dalam diri saya, namun minat saya yang mendorong untuk ada di sini, saat proses pembelajaran saya merasa nyaman, enjoy karena guru mengajarkan dengan secara bertahap, selain itu saya juga memiliki tanggung jawab terhadap diri saya sendiri untuk menghafalkan tari saat penambahan gerakan tari, saya kurang memiliki percaya diri setelah

saya rutin mengikuti ekstrakurikuler Seni Tari saat ini saya lebih percaya diri dalam membawakan tarian” (Wawancara, 15 Januari 2022).

Selain itu juga ada wawancara pada narasumber lain yakni mengatakan bahwa:

“selain saya mendapatkan materi tari yang sudah disiapkan oleh Pungki, saya juga mendapat tambahan ilmu dalam proses penggarapan karya tari dan menyusun sebuah gerakan tari, saya juga belajar menambah materi tentang tari-tari melalui media Youtube. Hal ini semakin membuat saya semakin bersemangat dalam mempelajari dunia tari” (Wawancara, 15 Januari 2022).

Penggunaan strategi pembelajaran yakni dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan dari pembelajaran dengan menghasilkan prestasi belajar. Dalam strategi pembelajaran terdapat keunggulan tersendiri dibandingkan dengan tanpa adanya strategi pembelajaran, hasil dari strategi pembelajaran menempatkan peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya masing-masing. Tidak hanya itu melainkan juga untuk meningkatkan kompetensi yang ada pada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini maka disimpulkan strategi pembelajaran ekspositori efektif dalam membantu proses pembelajaran secara keseluruhan ekstrakurikuler Seni Tari. Strategi pembelajaran heuristik efektif dalam membantu mempersiapkan ajang perlombaan maupun festival. Strategi pembelajaran ini membuat peserta didik memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya masing-masing, hal ini dapat meminimalisir kesalahan atau kegagalan dalam pencapaian hasil pembelajaran. Hasil dari belajar peserta didik setelah menerima strategi pembelajaran selalu mengalami peningkatan dalam membawakan tarian dapat ditinjau dari aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Peserta didik dapat menari dengan baik dan juga mendapat pengalaman dengan ikut serta penciptaan tari. Secara keseluruhan strategi pembelajaran memiliki fungsi atau cara yang bermanfaat dalam membantu guru dan peserta didik dalam pencapaian tujuan dari pembelajaran yaitu dengan prestasi-prestasi yang telah diraih.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru ekstrakurikuler di SMP PGRI 1 Buduran ini didasarkan pada orientasi tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran dengan ekspositori ditujukan sebagai bentuk pembelajaran yang digunakan untuk jumlah siswa yang besar dengan model pembelajaran demonstrasi yang efektif menghemat waktu dan tenaga. Selain itu juga siswa akan memiliki pemikiran yang satu karena seluruh pengetahuan berpusat pada guru. Sehingga kelemahan strategi ini adalah materi dikhawatirkan tidak akan sampai dengan merata karena hanya yang memiliki pendengaran dan pemahaman yang baik akan menyerap gerakan tari lebih matang. Sedangkan strategi heuristik ini digunakan

dengan kelompok yang lebih kecil untuk persiapan tari yang lebih matang dengan tujuan orientasi perlombaan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan fokus penelitian pada pengembangan strategi pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP PGRI 1 Buduran, sehingga dapat membantu guru dan peserta didik dalam mempertahankan kualitas dan prestasi yang telah diraih.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Subagiyo. 2003. *Marketing in Business*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Prenamedia
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004 Standart Kompetensi. Jakarta: Puskur. Dit. PTKSD.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fred, R David. 2011. Strategic Management Manajemen Strategi Konsep Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamdu, Gulman dan Agustina. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal UP, diakses: http://jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf
- Joni, T.R., 1991. *Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif*. Jakarta: Balitbang Depdikbud.
- Maghfiroh. 2011. Penyesuaian diri pada remaja awal dalam lingkungan pondok pesantren modern. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, diakses: http://eprints.ums.ac.id/15937/1/02._HALAMAN_DEPAN.pdf
- Mu'awanah, Mansur. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Kediri: STAIN Kediri Press
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi*. Yogyakarta: Arruz Media
- Putri, D. R. E., & Noordiana, N. 2022. Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember. Jurnal Pendidikan Sendratasik, 11(2), 173-188, diakses: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/42470/36527>
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Senen, I Wayan. 2005. *Perempuan dalam Seni Pertunjukan di Bali*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sriana, F. Y. 2020. Strategi Pembelajaran Reyog Ponorogo di SMA Negeri 1 Ponorogo dalam Mencapai Prestasi pada Festival Nasional Reog Ponorogo. Jurnal Pendidikan Sendratasik. Diakses: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/18998>

- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Resda Karya Offset.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kenca.
- Sutikno. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpin: Tips Praktis Untuk Menjadi Pemimpin Yang Diidolakan*. Lombok: Holistica Lombok
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Wragg, E.C. 1994. *Classroom Teaching Skills*. Bandung: Alfabeta.